

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Letak Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Ruang lingkup Desa Suwawal yang terletak di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Suwawal berada di sebelah utara Ibu Kota Kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan Mlonggo sejauh 1,5 km ke Desa Suwawal. Memiliki luas wilayah 59,30 km. 2 batas administratif Desa Suwawal adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mambak Kecamatan Pakis Aji dan Desa Mororejo
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinanggul dan Desa Slagi Kecamatan Mlonggo¹

Secara administratif Desa Suwawal dibagi menjadi 33 RT dan 04 RW, meliputi secara topografi Desa Suwawal dapat dibagi dalam 3 wilayah, yaitu wilayah tanah sawah di bagian selatan dan barat, wilayah daratan rendah di bagian barat, wilayah pekarangan di bagian timur. Dengan kondisi topografi Desa Suwawal memiliki variasi ketinggian antara 0 m sampai dengan 69 m (berdasarkan hasil pengukuran GPS). Daerah terendah adalah di wilayah RT 01 RW 03 di daerah pantai, dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah perbatasan RW 03 dan RW 04 yang merupakan daerah dengan kelerengan landai.²

¹Dokumentasi Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

²Dokumentasi Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

b. Sejarah Singkat Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) merupakan kredit modal kerja atau investasi bagi peternak/petani yang disediakan bank dimulai sejak tahun 2007, ditujukan untuk membantu memenuhi permodalan peternak/petani dengan suku bunga yang disubsidi oleh pemerintah agar peternak atau petani dapat menerapkan teknologi rekomendasi budidaya yang dianjurkan. Dalam pelaksanaannya KKP-E terus mengalami perubahan dan penyempurnaan sesuai kebutuhan ditingkat lapangan dan sekaligus upaya mendukung ketahanan pangan nasional.

Di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara mengumpulkan beberapa orang untuk rapat dan bermusyawarah untuk mendapatkan pinjaman modal usaha ternak sapi. Sejumlah kumpulan orang ini mengetahui adanya program KKP-E yang diadakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang ingin mendirikan usaha tapi masyarakat tidak mempunyai modal. Pemerintah akhirnya memberi pinjaman modal pada masyarakat melalui program KKP-E dengan syarat mengajukan sebuah proposal untuk mendapatkan pinjaman modal dari pemerintah, dan pemerintah bekerja sama dengan pihak bank BRI Jepara. Setelah mendapatkan persetujuan dari pemerintah dan pihak bank BRI, pinjaman modal yang diajukan masyarakat melalui proposal dana tersebut bisa diambil ketua dan bendahara kelompok. Yang nantinya modal pinjaman dari pemerintah dibagikan dengan anggota kelompok yang mengikuti program KKP-E. Dan kelompok ternak sapi yang berada di Desa Suwawal diberi nama Kelompok Ternak Ayo Maju.

Kelompok Ternak Ayo Maju yang berada di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara mulai berdiri tahun 2007 dan dapat pinjaman modal usaha untuk peternakan juga mulai tahun 2007. Kelompok Ternak Ayo Maju sudah dapat pinjaman modal tiga kali,

dalam jangka waktu tiga tahun sekali modal harus dikembalikan, setelah kelompok ternak melunasi pinjaman modal pada program KKP-E kelompok bisa mengajukan proposal lagi untuk mengembangkan usaha peternakan supaya lebih meningkat dalam melanjutkan usahanya.³

c. Visi dan Misi Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Adapun visi, misi dan tujuan Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:⁴

1) Visi

“Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok ternak sapi Ayo Maju dan pengembangan peternak berbasis sumber daya lokal, berkelanjutan untuk mencukupi pangan hewani dan meningkatkan kesejahteraan peternak”.

2) Misi

- a) Meningkatkan aktivitas pemanfaatan tenaga kerja peternakan
- b) Menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan peluang usaha di bidang peternakan
- c) Mengembangkan produk unggulan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha
- d) Meningkatkan kemandirian anggota kelompok peternak ayo maju dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok

3) Tujuan

- a) Mempererat hubungan kekeluargaan antar anggota kelompok dengan berpedoman pada landasan semangat gotong royong

³Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

⁴Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

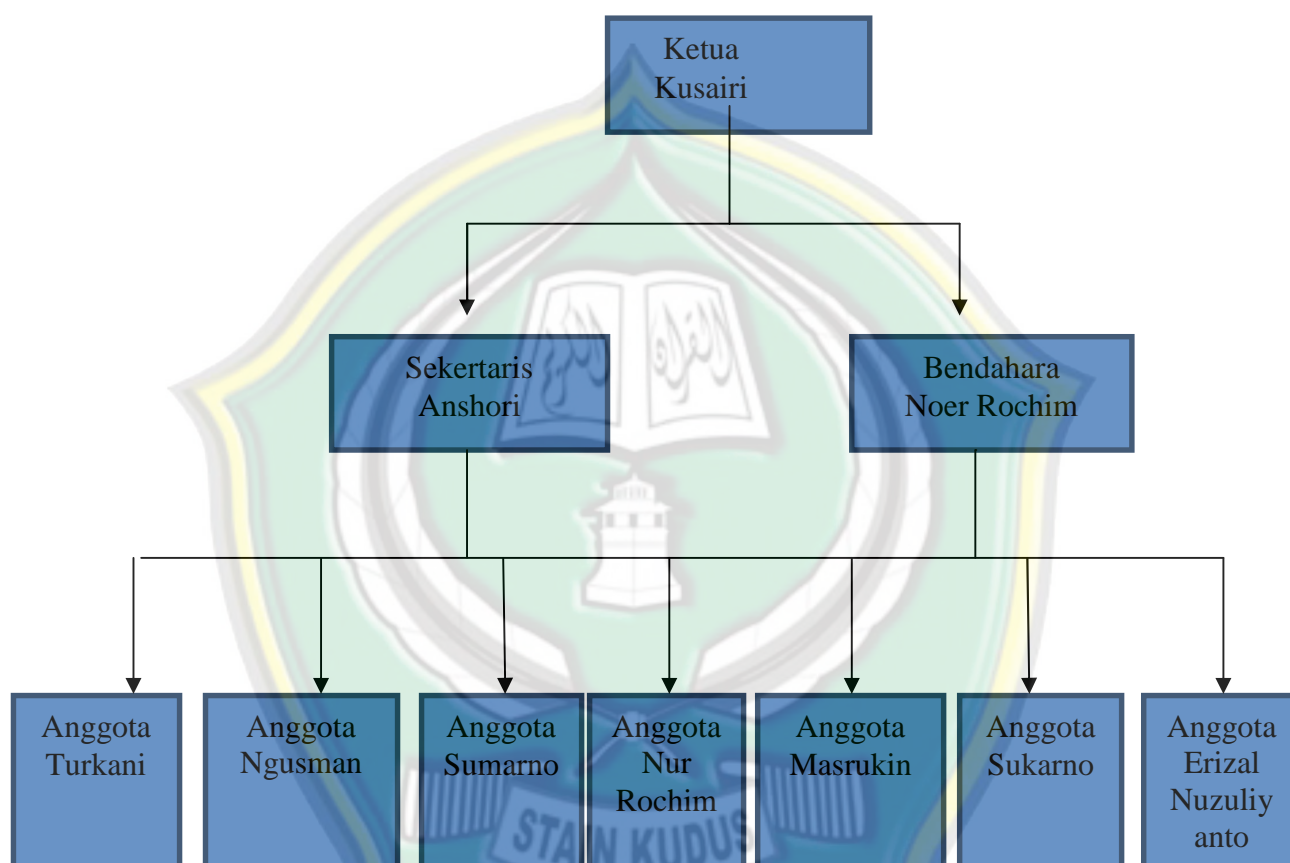
dan saling asih dalam mencapai kehidupan yang rukun, aman dan damai

- b) Memberi bantuan moral dan material dalam rangka peningkatan ekonomi anggota kelompok
- c) Menanamkan norma-norma, disiplin dan meningkatkan kesadaran bermasyarakat untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur

d. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerjasama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang bagian tugas dan tanggung jawab serta hubungannya. Pada hakekatnya jumlah kegiatan dan hubungan serta wewenang yang mempunyai fungsi terorganisir. Dengan adanya struktur organisasi yang terorganisir dengan sempurna, maka kegiatan dalam organisasi akan berjalan dengan lancar dan akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Untuk melaksanakan tujuan dan maksud tersebut diperlukan suatu struktur organisasi yang jelas dan tepat. Struktur organisasi adalah merupakan mekanisme untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Yang mana didalamnya diletakkan pembagian kerja dari masing-masing fungsi yang ada menurut suatu sistem yang cocok dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai wewenang, tanggung jawab kewajiban dari masing-masing fungsi yang ada dalam struktur organisasi dilaksanakan secara konsekuen dan kerja sama dalam suatu organisasi kelompok. Struktur organisasi program KKP-E Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo
Kabupaten Jepara⁵



Tugas dan tanggung jawab:

a. Ketua

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Menjalankan tugas-tugas memimpin rapat-rapat anggota dan rapat pengurus, dan memberikan laporan pertanggung jawaban kepada anggota pada rapat anggota.

⁵Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

- 2) Bertanggung jawab kepada kelompok baik kedalam maupun keluar
- 3) Memimpin dan menyelenggarakan rapat, baik rapat anggota maupun rapat pengurus
- 4) Mengkoordinir seluruh pengurus dan anggota kelompok
- 5) Menjalankan tugas sebagaimana diamanahkan sesuai dengan ketentuan⁶

b. Sekertaris

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok dalam tugas kesekretariatan
- 2) Menjaga, mencatat, mengadministrasikan buku anggota dan daftar anggota
- 3) Menyiapkan keperluan rapat⁷

c. Bendahara

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Mencatat pembukuan keuangan baik itu keuangan masuk dan keluar
- 2) Menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik
- 3) Melakukan pembayaran atas persetujuan kelompok
- 4) Menyimpan dan memelihara administrasi keuangan kelompok⁸

d. Anggota

Hak dan Kewajiban Anggota:

- 1) Berhak menyampaikan usul, saran, pendapat kepada pengurus baik dalam rapat maupun di luar forum rapat

⁶Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

⁷Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

⁸Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

- 2) Memilih dan dipilih menjadi pengurus kelompok
- 3) Memperoleh pelayanan yang sama sesuai bidang kegiatan yang dilakukan dalam kelompok
- 4) Mematuhi aturan-aturan atau kesepakatan dalam kelompok
- 5) Mematuhi keputusan-keputusan rapat
- 6) Hadir dan aktif pada setiap rapat-rapat anggota
- 7) Membayar iuran (iuran bulanan, iuran pokok)⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tingkat Pengembalian Pinjaman Modal Usaha di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Berdasarkan observasi di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terdapat beberapa orang berkumpul dan rapat bermusyawarah untuk mendapatkan pinjaman modal usaha ternak sapi, sejumlah orang yang berkumpul mengetahui adanya program KKP-E, program KKP-E yang diadakan oleh pemerintah dan akhirnya pemerintah memberi bantuan modal melalui program KKP-E, dengan syarat mengajukan sebuah proposal untuk mendapatkan pinjaman modal dari pemerintah melalui program KKP-E. Setelah mengajukan proposal akhirnya disetujui oleh pemerintah dan modalnya cair, pemerintah bekerja sama dengan bank BRI untuk mencairkan dana untuk usaha ternak sapi. Dana tersebut bisa diambil ketua ke bank BRI yang nantinya ketua kelompok membagikan modal dengan sejumlah anggota kelompok yang mengikuti program KKP-E. Dan kelompok ternak sapi diberi nama kelompok Ternak Ayo Maju.¹⁰

⁹Dokumentasi Kelompok Ternak Ayo Maju Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 5 Oktober 2016.

¹⁰Observasi Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 10 Oktober 2016.

a. Proses Kredit Pinjaman Modal

Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dengan responden didapatkan data sebagai berikut:

Wawancara dengan Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan bahwa:

Dalam memberikan fasilitas kredit pinjaman modal bersifat fleksibel dan kompetitif dengan tetap mempertimbangkan unsur kehati-hatian. Secara umum proses pemberian kredit pinjaman modal sesuai prosedur dan mekanisme pemberian kredit, mulai dari proses pengajuan sampai proses pelunasan anggota terhadap semua hutang atau kewajibannya di Kelompok Ternak Ayo Maju, adalah sebagai berikut:

- 1) Pra pembiayaan
Anggota atau peminjam dapat datang langsung ke pengurus kelompok membicarakan tentang pinjaman, mulai dari persyaratan, bagi hasil, sistem angsuran, dan tata caranya.¹¹
- 2) Pelaksanaan pembiayaan
 - a) Apabila anggota atau peminjam sepakat, kemudian mengisi formulir pengajuan kredit yang telah disediakan Kelompok Ternak Ayo Maju.
 - b) Melengkapi persyaratan administrasi; foto copy KTP Suami, foto copy KK, foto copy jaminan (BPKB atau sertifikat tanah).
 - c) Setelah syarat administrasi lengkap, bagian kredit melakukan survey lapangan yang akan dijaminkan anggota atau peminjam.
 - d) Setelah dilakukan survey lapangan, kemudian dilakukan verifikasi data dan analisis kelayakan oleh tim analisis untuk segera ditindaklanjuti apakah pengajuan kredit disetujui atau tidak.
 - e) Pengajuan kredit yang telah mendapat persetujuan, kemudian diproses bagian administrasi untuk segera disiapkan akad perjanjian kerja sama atau akad kredit antara anggota dan pihak bank.
 - f) Menghubungi anggota untuk segera dilakukan proses penandatanganan antara bank dengan anggota atau peminjam, dan penyerahan jaminan yang asli.
 - g) Proses pengajuan kredit oleh anggota atau peminjam sampai proses pencairan berkisar antara 2 s/d 5 hari kerja, terhitung setelah semua persyaratan sudah lengkap, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

¹¹Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016.

- h) Jatuh tempo pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh peminjam.¹²
- 3) Pasca pembiayaan
Setelah pencairan, pihak bank dan Kelompok Ternak Ayo Maju mendampingi anggota peminjam dan memantau usahanya agar dapat berjalan dengan lancar, dan dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat melunasi semua hutang dan kewajibannya.¹³

b. Kesulitan Pengembalian Kredit Pinjaman Modal

Melihat proses dalam mendapatkan kredit pinjaman modal tentu terdapat kesulitan bagi anggota dalam mengembalikan pinjaman modal, karena hal itu merupakan hutang dan kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi oleh anggota.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

“Sebab anggota tidak berhasil dalam menjalankan usahanya, faktor internal mungkin penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, kalau faktor eksternal barangkali ada karakter yang tidak baik, kondisi usahanya menurun atau mengalami kerugian, atau faktor-faktor yang tidak bisa dihindari seperti banjir, bencana alam dan sebagainya itu berdampak pada kesulitan mengembalikan modal pinjaman.”¹⁴

Pinjaman modal dari pihak bank pada anggota sulit dikembalikan karena ada beberapa hal yang dirasakan oleh anggota. Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

“Saya kesulitan mengembalikan modal karena sapi yang saya jual harganya turun dan murah tidak sesuai yang saya harapkan apabila tetap saya jual mengalami kerugian.”¹⁵

¹²Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016.

¹³Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016.

¹⁴Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016

¹⁵Wawancara di rumah Sumarno selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan:

“Saya kesulitan mengembalikan modal karena sapi yang saya jual mengalami kerugian dan usaha lain saya mengalami kerugian”¹⁶

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembalian Pinjaman Modal Usaha di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Untuk melakukan pengembalian modal dari pihak bank, anggota Kelompok Ternak Ayo Maju merasakan adanya faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pengembalian modal di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh peneliti secara langsung oleh informan yaitu dengan Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan terdapat penghambat dalam pelaksanaan pemberian kredit yaitu:

- 1) Masih banyak calon anggota yang tidak paham dengan produk-produk kredit bank dan tidak peduli dengan hal tersebut, bahkan ada yang berprinsip yang penting mendapatkan kredit
- 2) Terjadinya penyimpangan dari akad yang telah disepakati
- 3) Kurang mampunya calon anggota memisahkan antara dana-dana produktif dengan dana pribadi, sehingga sulit untuk diketahui pendapatan keuntungan riilnya.¹⁷

Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

“Jumlah angsuran yang terlalu banyak, jangka waktu pengembaliannya kurang lama, tingginya suku bunga kredit, kondisi perekonomian serta adanya musibah atau bencana alam, sapi yang saya jual harganya murah.”¹⁸

¹⁶Wawancara di rumah Ngusman selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016 .

¹⁷Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016.

¹⁸Wawancara di rumah Sumarno selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan:

“Adanya tingginya suku bunga kredit setiap bulan, adanya kendala faktor ekonomi saya”¹⁹

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada informan yaitu dengan Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan terdapat pendukung dalam pelaksanaan pemberian kredit yaitu:

- 1) Anggota memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha
- 2) Cepat cair dana kredit yang dibutuhkan anggota
- 3) Persyaratan yang ringan dan mudah dipenuhi oleh anggota.²⁰

Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

“Persyaratan yang mudah buat saya karena hanya foto copy KTP, kartu keluarga, agunan sertifikat tanah.”²¹

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan:

“Karena hanya memberikan agunan sertifikat tanah dan diberika jangkauan angsuran selama 3 tahun ini yang membuat mudah bagi saya untuk melakukan kredit”²²

Sementara faktor dalam pengembalian modal sangat dirasakan oleh Turkani selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

¹⁹Wawancara di rumah Ngusman selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016 .

²⁰Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016.

²¹Wawancara di rumah Sumarno selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016.

²²Wawancara di rumah Ngusman selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016 .

“Semuanya mudah mulai dari proses maupun mengembalikan pinjaman modal, sebab yang saya lakukan adalah memanfaatkan hasil pinjaman modal dengan baik serta manajemen keuangan yang masuk maupun yang keluar sehingga membuat diri saya mudah untuk mengembalikan”²³

Hal yang sama juga dirasakan oleh Nur Rochim selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan:

“Sangatlah mudah sekali dalam mengembalikan modal pinjaman yang diberikan oleh program KKP-E, karena saya selalu hati-hati dengan uang pinjaman modal sebab merupakan tanggung jawab dunia akhirat untuk wajib mengembalikan”²⁴

3. Solusi Pengembalian Pinjaman Modal Usaha di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dengan responden Bapak Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan bahwa:

“Solusinya kelompok bermusyawarah untuk membantu sebagian anggota yang kesulitan mengembalikan pinjaman modal, apabila tidak bisa mengembalikan modalnya maka anggota akan bersepakat untuk menjual sapi atau mengambil barang usaha milik anggota yang bisa dijual untuk melunasi pengembalian pinjaman atau menjual sebagian barang yang dimiliki oleh anggota.”²⁵

Senada halnya dengan Bapak Noer Rochim selaku bendahara Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

“Solusinya kelompok bermusyawarah untuk membantu sebagian anggota yang kesulitan mengembalikan pinjaman modal dan menjual sapi yang diternak oleh si anggota yang kesulitan.”²⁶

²³Wawancara di rumah Tukarni selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 19 Oktober 2016.

²⁴Wawancara di rumah Nur Rochim selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 19 Oktober 2016 .

²⁵Wawancara di rumah Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 14 Oktober 2016.

²⁶Wawancara di rumah Noer Rochim selaku Bendahara Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016.

Solusi ini sangat dirasakan oleh anggota dalam melakukan kerjasama dalam kredit. Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan:

“Anggota kelompok ikut bergerak berusaha mencari dana untuk mengembalikan pinjaman modal pada program KKP-E.”²⁷

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan:

“Solusinya dari kelompok yaitu anggota kelompok memberi saran kepada yang kesulitan untuk menjual sapi yang ditenak atau menjual salah satu barang yang ada di rumah”²⁸

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Tingkat Pengembalian Pinjaman Modal Usaha di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Pengertian kredit menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁹

Pada usaha kelompok ternak Ayo Maju diberikan modal kredit oleh Program KKP-E, program KKP-E adalah kredit ketahanan pangan dan energi sebagai modal kerja yang diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Program ini diambil melalui kelompok. Dalam mengembalikan modal yang dipinjami program KKP-E dapat diangsur. Pemberian kredit pada saat ini telah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga keuangan. Jenis kredit yang diberikan sudah menyesuaikan dengan berbagai jenis usaha yang sering dilaksanakan oleh masyarakat.

²⁷Wawancara di rumah Sumarno selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016.

²⁸Wawancara di rumah Ngusman selaku Anggota Kelompok Ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, tanggal 17 Oktober 2016 .

²⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 101-103.

Fungsi kredit secara umum yaitu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jasa dalam melayani kebutuhan masyarakat untuk membantu produksi dan konsumsi rakyat yang juga ditujukan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan observasi kelompok ternak Ayo Maju di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara terdapat beberapa orang berkumpul dan rapat bermusyawarah untuk mendapatkan pinjaman modal usaha ternak sapi, sejumlah orang yang berkumpul mengetahui adanya program KKP-E, program KKP-E yang diadakan oleh pemerintah dan akhirnya pemerintah memberi bantuan modal melalui program KKP-E, dengan syarat mengajukan sebuah proposal untuk mendapatkan pinjaman modal dari pemerintah melalui program KKP-E. Setelah mengajukan proposal akhirnya disetujui oleh pemerintah dan modalnya cair, pemerintah bekerja sama dengan bank BRI untuk mencairkan dana untuk usaha ternak sapi. Dana tersebut bisa diambil ketua ke bank BRI yang nantinya ketua kelompok membagikan modal dengan sejumlah anggota kelompok yang mengikuti program KKP-E. Dan kelompok ternak sapi diberi nama kelompok Ternak Ayo Maju.

Melihat proses dalam mendapatkan kredit pinjaman modal tentu terdapat kesulitan bagi anggota dalam mengembalikan pinjaman modal, karena hal itu merupakan hutang dan kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi oleh anggota. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Kusairi selaku Ketua Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan sebab anggota tidak berhasil dalam menjalankan usahanya, faktor internal mungkin penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, kalau faktor eksternal barangkali ada karakter yang tidak baik, kondisi usahanya menurun atau mengalami kerugian, atau faktor-faktor yang tidak bisa dihindari seperti banjir, bencana alam dan sebagainya itu berdampak pada kesulitan mengembalikan modal pinjaman.

Pemerintah mendukung perkembangan UMKM terutama dibidang usaha peternakan. Melalui pemberian modal diberikan lewat perbankan, para pemilik saha di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo. Kabupaten Jepara mendapatkan bantuan pinjaman modal dari pemerintah, tapi pinjaman modal tersebut untuk usaha dibidang peternakan di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara sendiri usaha dibidang peternakan lumayan banyak. Perkembangan usaha peternakan cukup bagus, tiap tahun mengalami perkembangan sehingga mampu menopang ekonomi masyarakat di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.

Pinjaman modal dari pihak bank pada anggota sulit dikembalikan karena ada beberapa hal yang dirasakan oleh anggota. Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan saya kesulitan mengembalikan modal karena sapi yang saya jual harganya turun dan murah tidak sesuai yang saya harapkan apabila tetap saya jual mengalami kerugian.³⁰

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan saya kesulitan mengembalikan modal karena sapi yang saya jual mengalami kerugian dan usaha lain saya mengalami kerugian.

Dari penjelasan diatas dapat disesuaikan dengan teori yang telah disepakati di Bab II, bahwa kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah bisa diakibatkan oleh 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir, kebakaran, kena hama dan

³⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 102.

sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada. Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang diberikan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian.

Dari adanya unsur-unsur di atas, dapat diketahui anggota KKP-E Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara mendapat bantuan pinjaman modal karena adanya unsur tidak sengaja, sebab nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir, kebakaran, kena hama dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya untuk menyelamatkan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika memang masih bisa dibantu, maka bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali

maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan pengembalian kredit pinjaman modal peternakan di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara karena adanya faktor internal atau faktor diri sendiri anggota, sebab anggota mendapat bantuan pinjaman modal karena adanya unsur tidak sengaja, sehingga nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir, kebakaran, kena hama dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

2. Analisis tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembalian Pinjaman Modal Usaha di Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Pengertian modal adalah sejumlah uang yang dipinjamkan yang berhadapan dengan bunga, *interest* (bunga) berasal dari perkataan *interest* artinya “apa yang berada antaranya”. Pengertian modal yang dihubungkan dengan uang bersifat tipis untuk fase merkantilistis (*mercantilisme*/sebuah madzhab islam) sejarah pemikiran ekonomi.³²

Modal (*capital*) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Sedangkan dalam konteks manajemen, modal sering diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Perbedaan pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masalah efisiensi.³³

Untuk melakukan pengembalian modal dari pihak bank, anggota Kelompok Ternak Ayo Maju merasakan adanya faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam

³¹ *Ibid*, hlm. 72-74.

³² Ec. Winardi, *Ilmu Ekonomi*, Penerbit Tarsito, Bandung, 1976, hlm. 40-41.

³³ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm 100.

pengembalian modal di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan data wawancara faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak calon anggota yang tidak paham dengan produk-produk kredit bank dan tidak peduli dengan hal tersebut, bahkan ada yang berprinsip yang penting mendapatkan kredit
- 2) Terjadinya penyimpangan dari akad yang telah disepakati
- 3) Kurang mampunya calon anggota memisahkan antara dana-dana produktif dengan dana pribadi, sehingga sulit untuk diketahui pendapatan keuntungan riilnya.

Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan jumlah angsuran yang terlalu banyak, jangka waktu pengembaliannya kurang lama, tingginya suku bunga kredit, kondisi perekonomian serta adanya musibah atau bencana alam, sapi yang saya jual harganya murah.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan adanya tingginya suku bunga kredit setiap bulan, adanya kendala faktor ekonomi saya.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan data wawancara faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha
- 2) Cepat cair dana kredit yang dibutuhkan anggota
- 3) Persyaratan yang ringan dan mudah dipenuhi oleh anggota.

Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan persyaratan yang mudah buat saya karena hanya foto copy KTP, kartu keluarga, agunan sertifikat tanah.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan karena hanya memberikan agunan sertifikat tanah dan diberika jangkauan angsuran selama 3 tahun ini yang membuat mudah bagi saya untuk melakukan kredit.

Melihat kendala-kendala yang ada di atas, perlu adanya solusi bagaimana mengatasinya, menurut analisis peneliti bahwa dalam mengatasi kendala-kendala di atas, perlu dilakukan analisis yang ekstra ketat yaitu berpegang pada prinsip 5 C. Menurut Muhammad Ridwan, perlu adanya perhatian dalam pembiayaan, yaitu pada tiga aspek penting antara lain:

- a. Aman, yakni keyakinan bahwa dana yang telah dilempar dapat ditarik kembali dengan waktu yang telah disepakati. Untuk menciptakan kondisi tersebut, sebelum dilakukan pencairan kredit, bank terlebih dahulu harus survey usaha untuk memastikan bahwa usaha yang dibiayai layak. Dilarang memberikan pembiayaan hanya karena faktor kasihan. Bank harus betul-betul jeli dalam melihat usaha yang diajukan.
- b. Lancar, yakni bahwa dana bank dapat berputar dengan lancar dan cepat. Semakin cepat dan lancar perputaran dananya, maka pengembangan bank akan semakin baik. Untuk itu bank harus membidik segmen pasar yang putarannya harian atau mingguan. Komposisi antara yang bulanan dan harian atau mingguan harus berimbang dan akan lebih baik jika hariannya lebih banyak.
- c. Menguntungkan, yakni perhitungan dan proyeksi yang tepat, untuk memastikan bahwa dana yang dilempar akan menghasilkan pendapatan. Semakin tepat dalam memproyeksi usaha, kemungkinan besar gagal dapat di minimalisasi. Kepastian pendapatan ini memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan bank. Karena para deposan akan secara langsung merasakan dampaknya. Semakin besar pendapatan bank, akan semakin besar pula bagi hasil yang diterima

oleh anggota penabung dan sebaliknya. Besar kecilnya bagi hasil tentu saja akan sangat dipengaruhi oleh bagi hasil bank yang diterima dari nasabah peminjam. Oleh karena hubungan timbal balik ini harus dipelihara supaya tidak saling merugikan.³⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengembalian modal di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara yaitu masih banyak calon anggota yang tidak paham dengan produk-produk kredit bank, terjadinya penyimpangan dari akad yang telah disepakati dan kurang mampunya calon anggota memisahkan antara dana-dana produktif dengan dana pribadi, sedangkan faktor pendukungnya adalah anggota memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha, cepat cair dana kredit yang dibutuhkan anggota serta persyaratan yang ringan dan mudah dipenuhi oleh anggota.

3. Analisis tentang Solusi Pengembalian Pinjaman Modal Usaha di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara

Solusi kelompok bermusyawarah untuk membantu sebagian anggota yang kesulitan mengembalikan pinjaman modal, apabila tidak bisa mengembalikan modalnya maka anggota akan bersepakat untuk menjual sapi atau mengambil barang usaha milik anggota yang bisa dijual untuk melunasi pengembalian pinjaman atau menjual sebagian barang yang dipunyai oleh anggota.

Bapak Noer Rochim selaku bendahara Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan solusi kelompok bermusyawarah untuk membantu sebagian anggota yang kesulitan mengembalikan pinjaman modal dan menjual sapi yang diternak oleh si anggota yang kesulitan.

Solusi ini sangat dirasakan oleh anggota dalam melakukan kerjasama dalam kredit. Sebagaimana wawancara dengan Sumarno selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju mengatakan anggota kelompok ikut bergerak berusaha mencari dana untuk mengembalikan pinjaman modal pada program KKP-E.

³⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 164-165

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ngusman selaku anggota Kelompok Ternak Ayo Maju juga mengatakan solusinya dari kelompok yaitu anggota kelompok memberi saran kepada yang kesulitan untuk menjual sapi yang dternak atau menjual salah satu barang yang ada di rumah.

Solusi Islam untuk kredit macet sebelumnya berupa pencegahan seorang muslim untuk tidak berutang sebagaimana telah dijelaskan pada pembukaan jual beli kredit. Dan bila dia ingin membeli secara kredit ia wajib memperkirakan bahwa dirinya mampu melunasi utang tersebut dengan cara memberikan barang jaminan seperti yang dilakukan oleh Nabi SAW. Bila persyaratan ini tidak terpenuhi ia termasuk orang yang berutang yang tidak ada keinginan melunasi hutangnya.

Ibnu Hajar Al Haitamy dalam bukunya “Az Zawajir” mengatagorikan perbuatan ini termasuk salah satu dosa besar, ia berkata: berutang dengan niat tidak akan melunasi hutangnya, atau ada niat untuk membayar akan tetapi tidak ada harapan dia mampu melunasi hutangnya karena saat berutang dia telah memperkirakan tidak ada harta yang dia miliki yang dapat melunasi hutangnya, dan dia berutang juga bukan untuk keperluan yang bersifat darurat, serta pihak pemberi hutang tidak mengetahui keadaan peminjam.

Kemudian Rasuluallah juga mengancam orang yang mampu melunasi utangnya yang jatuh tempo namun sengaja menunda-nunda dengan berbagai alasan. Orang ini pantas dibrikan hukuman. Para ulama menjelaskan maksud hukumannya adalah hukuman penjara hingga dia melunasi utangnya.

Solusi yang diterapkan oleh beberapa lembaga keuangan syari'ah, yaitu lembaga syari'ah meminta barang yang di jual sebagai barang gadaian dengan cara surat-surat resmi kepemilikan barang masih di tangan lembaga syari'ah, namun pembeli bebas menggunakan barang. Dan lembaga syariah membuat perjanjian dengan pembeli bahwa jika ia terlambat membayar angsuran menjadi tunai. Bila ternyata pembeli

terlambat melunasi angsuran maka seluruh sisa angsura menjadi tunai dan barang disita oleh lembaga syariah, karena statusnya sebagai barang gadai, lalu dijual untuk menutupi sisa seluruh angsuran. Dan sisa uang penjualan barang setelah pelunasan utang dikembalikan kepada pembeli.

Solusi ini dibenarkan dalam Islam dan disetujui oleh Majma' Al Fiqh Al Islami dengan keputusan No. 51 (2/6) tahun 1990, yang berbunyi:

- Dbolehkan penjual kredit mensyaratkan jatuh tempo seluruh angsuran sebelum waktunya ketika pembeli terlambat melunasi sebagian angsuran, selama pembeli menyetujui persyaratan ini saat transaksi dilakukan.
- Penjual boleh mensyaratkan kepada pembeli agar barang yang dibelinya menjadi barang gadai sebagai jaminan agar pembeli tidak terlambat melunasi angsuran.³⁵

Bila debitur dari awal telah mengikuti petunjuk Islam. Tetapi malang tak dapat ditolak mujur tak dapat diraih dia terkena suatu musibah yang menyebabkannya tidak mampu melunasi utangnya, atau barang yang telah dibeli raib maka tidak ada pilihan lain bagi kreditur kecuali bersabar hingga debitur mampu melunasi utangnya.³⁶

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (Qs. Al-Baqarah:280).³⁷

Untuk usaha peternakan yang diberikan modal untuk usaha dari pemerintah melalui program KKP-E maka dalam pengembalian pinjaman mengalami faktor-faktor kesulitan pengembalian pinjaman. Maka ada

³⁵Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Berkat Mulia Insani, Bogor, 2012, hlm. 422-423.

³⁶*Ibid*, hlm. 425.

³⁷Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 280, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 70.

solusi dalam pengembalian pinjaman, yaitu melakukan musyawarah dengan memberi saran kepada anggota yang kesulitan untuk menjual sapi yang ditenak atau menjual salah satu barang yang guna membayar angsuran dalam pinjaman kredit.

